

BAB II

KAJIAN TEOLOGIS DAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang strategi mengajar dalam konteks Alkitabiah dan kajian-kajian teori.

A. Kajian Teologis Tentang Strategis Mengajar

1. Perjanjian Lama

Landasan teologis dalam perjanjian lama tentang strategi mengajar adalah sebagai berikut:

a. Ayat-Ayat Kitab dalam Perjanjian Lama

1) Kejadian 1 : 28

Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. Dalam ayat ini Allah menggunakan strategi mengajar pemberian tugas dan Allah sebagai guru serta manusia sebagai murid, Allah memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh manusia.

2) Kejadian 12

Dalam kejadian 12 Allah telah memanggil Abraham untuk pergi dari negerinya dan dari sanak saudaranya dan dari rumah bapanya ke negeri yang akan ditunjukkan Allah kepadanya. Abraham belum mengerti kemana ia akan pergi dan bagaimana selanjutnya, namun Abraham tetap pergi. Allah sebagai guru memberi kesempatan kepada Abraham untuk berpikir secara kritis dan analitis supaya Abraham dapat menemukan kembali informasi-informasi yang di perlukan untuk dapat mengerti rencana Allah dan janjiNya kepada Abraham.

3) Kejadian 49:1-28

Yakub memanggil anak-anaknya dan memberitahukan apa yang akan mereka alami di kemudian hari. melalui ceramah yakub ingin supaya anak-anaknya mengerti apa yang akan mereka hadapi.

4) Keluaran 4: 1-9

Dalam Keluaran 4:2-5 Allah menyuruh Musa melemparkan tongkatnya dan berubah menjadi ular. Selanjutnya ayat 6-7 Musa disuruh untuk memasukkan tangannya ke dalam saku baju maka tangannya kena kusta putih, dan ketika ia memasukkan kembali tangannya maka pulilah kembali. Dalam ayat ini Allah mendemonstrasikan kuasaNya kepada Musa bahwa Ia akan menyertai Musa dengan kuasaNya untuk membawa Israel keluar dari Mesir.

5) Ulangan 1

Dalam pasal ini musa menceritakan riwayat atau sejarah perjalanan bangsa israel

6) Ulangan 6:4-9

“Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu Esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau

duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”.

7) Ulangan 31:9-13

Dalam ulangan 31:9-13 ini guru sekolah minggu dapat mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan firman Tuhan dan takut akan Tuhan yang menjadi strategi dasar dalam mengajar.

8) Ezra 3:8-12

Dalam Ezra 3:8-12 ini merupakan peletakan dasar Bait Suci yang pembangunannya melibatkan Zerubabel, Yesua, para imam dan orang Lewi serta semua orang yang pulang dari tempat tawanan. Mereka memulai pekerjaan ini dengan pembagian tugas. Orang-orang Lewi yang berumur duapuluh tahun keatas mengawasi pekerjaan pembangunan rumah Tuhan. Lalu Yesua serta anak-anak dan saudara-saudaranya dan Kadmiel serta anak-anaknya, orang-orang Yehuda bersama-sama bertindak mengawasi orang-orang yang melakukan pekerjaan membangun rumah Allah.

dalam Ezra ini di ajarkan agar setiap anak-anak didik dapat membentuk kelompok menjad satu kesatuan dan di berikan tugas untuk di bahas dan dikerjakna bersama di kelompok tersebut.

9) Amsal 4:1

Amsal Salomo menjelaskan tentang dasar Alkitab mengenai strategi pembelajaran demikian: Dengarlah anak-anak didikan seorang ayah dan perhatikan supaya engkau memperoleh pengertian. (Amsal 4 : 1). Ayat ini menjelaskan mengenai kehidupan Salomo yang belajar tentang jalan – jalan Tuhan dari ayahnya Daud, dan meneruskannya kepada anak - anak. Allah ingin supaya orang tua dan guru pendidikan agama kristen mengajar anak – anak agar mengikuti jalan Tuhan dan menjadi teladan melalui tingkah laku, baik di sekolah, dirumah, dan di mana saja sehingga anak – anak mengikuti jalan Tuhan.

b. Strategi-strategi yang di pakai dalam perjanjian lama ini adalah sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Wina Sanjaya menuliskan beberapa karakteristik strategi, ekspositori diantaranya strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikan dengan ceramah¹. “Dalam kejadian 49:1-28, perkataan Yakub yang penghabisan kepada anak-anaknya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

2) Strategi pembelajaran berbasis masalah

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), hlm. 177.

Menurut Wina, dilihat dari segi psikologi belajar strategi pembelajaran berbasis masalah bersandar kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.²

2 samuel 12: Natan memperingatkan Daud sehingga Daud menyesal, Natan adalah utusan Allah yang di utus untuk menasihati Daud karena Daud melakukan yang jahat di mata Tuhan karena menikahi Betsyeba istri Uria. Dalam 2 Samuel 12 ini Natan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sebab Natan menasihati Daud dengan perumpamaan dan diharapkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari Daud setelah menyadari kesalahan yang ia telah lakukan.

3) Strategi pembelajaran inkuiri

2. Perjanjian baru

1. Kitab-kitab injil

a. kitab-kitab yang berkaitan strategi mengajar sekolah minggu dalam perjanjian baru adalah sebagai berikut:

1) matius 4:12-17

kisah pencobaan Tuhan Yesus yang di cobia oleh iblis di padang gurun. Dalam ayat ini Yesus adalah Guru secara lisan sebagai seorang yang menyampakan materi walaupun monolog karena kurang terjadi percakapan dan para pendengarnya pasif.

2) matius 4: 23-25

menceritakan tentang Yesus merencanakan sebuah kegiatan yaitu mengajar firman tuhan dan menyembuhkan banyak orang dengan segala penyakit yang orang banyak derita, dalam hal ini Yesus ingin mengajarkan kepada orang banyak untuk percaya dan mengasihi Dia yang adalah Dokter dari segala Dokter dan juga Yesus mengajarkan orang banyak untuk mengembangkan kepedulian antar orang banyak terutama kepada mereka yang memerlukan pertolongan seperti apa yang sudah Yesus lakukan.

3) Matius 5 dan 7

Khotbah Tuhan Yesus di bukit dalam (Matius pasal 5 – pasal 7) ini adalah salah satu strategi pengajaran yang di pakai untuk mengajar, hal ini menunjukkan mengenai keunggulan pengajaranNya atas Torat dan nabi-nabi. Pengajaran-pengajaran ini mendorong orang berpikir dan menyelidiki hatinya sendiri, bersifat praktis dan penting. Pengajaran-pengajaran itu meliputi banyak persoalan, dan menunjukkan ketelitian dan persiapan. Semua itu berlainan gaya dan metodenya. Pengajaran-pengajaran itu demikian menarik perhatian dan menimbulkan minat sampai banyak orang kagum terhadap Yesus. “Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya” (Matius 7:28).

4) Matius 12 :1-8

“murid-murid memetik gandum pada hari sabat”

² *Ibid.*,211.

Menceritakan tentang Yesus menasihati orang-orang farisi yang mempersoalkan tindakan murid-murid Yesus yang memetik gandum pada hari sabat.

5) Matius 12 : 9 -15^a

“Yesus menyembuhkan orang pada hari sabat”

Menceritakan tentang Yesus menasihati orang-orang farisi ingin mempersalahkan Yesus dengan mempertanyakan apakah Yesus boleh menyembuhkan orang sakit di hari sabat.

6) Matius 12 : 22-37

“Yesus dan Beelzebul”

7)

8) Efesus 6:4

“dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”

Pernyataan Paulus dalam kitab Efesus 6:4 ini bahwa para orang tua terkhusus bapa-bapa dengan jelas menekankan untuk harus mendidik anak-anaknya didalam ajaran dan nasihat Tuhan.

9)

2. Strategi-strategi yang di pakai dalam perjanjian baru adalah sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi ini adalah bentuk pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada guru yang memegang peranan utama dalam pembelajaran, strategi ini guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan tujuan materi yang di sampaikan dapat di kuasai siswa dengan baik

Dalam matius pasal 5-7 Tuhan yesus menggunakan strategi ini sebab Yesus adalah guru yang menyampaikan materi kepada setiap pendengar.

b. Strategi pembelajaran Inkuiri

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

B. Strategi mengajar

1. Pengertian Strategi Mengajar

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Inggris ‘strategic’ yang berarti siasat rencana.³ Sedangkan menurut bahasa Yunani, strategi berasal dari kata “strategos” yang memiliki makna, yaitu; suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada mulanya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun sesuai perkembangan zaman istilah nama strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam

³ John M. Echols dan Hasan Shadly, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2007), 560

⁴ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009),. 37

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskanl.⁵

Strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁶

2. Pendapat-pendapat Tentang Strategi Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa pendapat pa tentang strategi pembelajaran untuk mempertegas pengertian strategi mengajar adalah sebagai berikut:

- a. J. R. David (dalam Wina Sanjaya) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷
- b. Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara afektif dan efisien.⁸
- c. Menurut Didi supriadi dan deni darmawan mengatakan bahwa: Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasatl.⁹
- d. Djamarah dalam Riyanto, menjelaskan sebagai berikut; “Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.¹⁰
- e. Degeng (dalam Made Wena) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.¹¹
- f. Menurut Syaiful Bahri, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar- mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat

⁵ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

⁶ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2014) hal.147

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

⁸ Ibid..., hlm 126.

⁹ Didi Supriadi and Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), 131

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar-mengajar yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan
- b) Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d) Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli tentang strategi mengajara maka dapat di simpulkan bahwa strategi mengajar adalah suatu tindakan yang terencana dan tersusun secara sistematis yang di lakukan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan strategi mengajar yang baik bukan hanya untuk sekedar mencapai tujuan akan tetapi di harapkan dapat menghasilkan hasil yang pula.

3. Macam-macam strategi pembelajaran

Macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran expositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “chalk and talk”¹³

Ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 5-6

¹³ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta:2008), hal. 30.

Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.¹⁴

b. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.¹⁵

Dalam strategi pembelajaran kooperatif ini siswa di arahkan untuk bisa bekerja sama, bertanggung jawab secara individu maupun kelompok dan mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

c. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁶

Strategi pembelajaran ini menekankan kepada kreatifitas siswa dalam berpikir, analisis dan kritis dan diterapkan dalam bentuk sikap langsung yang biasanya dilakukan dengan Tanya jawab.

d. Strategi berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹⁷

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran

a) Guru

Guru sebagai pelaksana strategi pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.¹⁸ guru adalah komponen yang paling penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Wina sanjaya mengatakan bahwa “apalagi siswa pada usia pendidikan dasar tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, computer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisasi yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa”.¹⁹Guru adalah pengajar yang di tuntut memiliki tingkat kemahiran dan keahlian yang cukup untuk melakukan tugas membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik agar

¹⁴ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),, hal. 124

¹⁵ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag., *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm.,102

¹⁶ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag., *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 94.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm 214

¹⁸ [http://hubbalhaqqoh.blogspot.com/2014/05/faktor-faktor-dalam-strategi.html\(31/8/21\)](http://hubbalhaqqoh.blogspot.com/2014/05/faktor-faktor-dalam-strategi.html(31/8/21))

¹⁹ Naniek Kusumawati,S.Pd.,M.Pd & Endang Sri Maruti, S.Pd.,M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur:CV.AE.Media Grafika, 2019)hlm.11

mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik itu secara optimal.²⁰

Mengacu pada fungsi dan peran guru di atas, setiap guru memiliki juga memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya kejadian-kejadian yang terjadi pada umumnya adalah adanya guru yang dengan jelas memberikan pengajaran yang jelas dan menarik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Sedangkan ada juga guru yang dengan menggunakan strategi pembelajaran dan metode yang sama dalam pengajarannya akan tetapi tidak bisa menarik siswa untuk termotivasi dalam belajar. Hal seperti ini harus menjadi pertimbangan dalam menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik siswa juga memiliki karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.²¹ Karakteristik peserta didik Antara lain sebagai berikut:

- Kematangan mental dan kecakapan intelektual
- Kondisi fisik dan kecakapan psikomotorik
- Umur
- Dan jenis kelamin²²

c) Sarana prasarana

faktor sarana dan prasarana, sarana merupakan segala sesuatu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.²³

d) Lingkungan

Lingkungan berada di sekitar keberadaan kita, sehingga mau tidak mau lingkungan mempunyai pengaruh dan peranan di dalam membentuk karakter setiap orang.²⁴ Faktor lingkungan sangat mempengaruhi

²⁰ Dr.Sumardi ,M.Hum, *Pengembangan Profesionalisme Guru Bebas MGMP*, (Yogyakarta:Deepublish,2016) hlm,1

²¹ <http://hubballhaqqoh.blogspot.com/2014/05/faktor-faktor-dalam-strategi.html> (31/08/21)

²² Dadang Sunendar dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 169.

²³ Riyani, Yani. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)." (2015., 31-08-21).hlm 20

²⁴ Pdt.Dr.Stephen Tong, *Arsitek Jiwa I Guru Sekolah Minggu dan Guru Agama Krsiten*, (Jakarta: Momentum, 1993) hlm 41

tercapainya belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor keluarga (terutama orang tua siswa) dan faktor sosial siswa di antaranya teman dan masyarakat.²⁵

C. Sekolah Minggu

1. Pengertian sekolah minggu

Sekolah minggu adalah suatu bentuk pelayanan pembinaan warga gereja terhadap anak-anak. Tujuannya untuk mengenalkan mereka kepada Yesus, hingga mereka menerimanya sebagai Tuhan dan juruslamat, maka tugas utama seorang sekolah minggu adalah mengenalkan anak-anak kepada Yesus Kristus.²⁶ Sekolah minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh pengharapan. Harapan yang paling utama adalah memperoleh keselamatan. Keselamatan yang dapat di peroleh dengan mengimani atau mempercayai Tuhan Yesus diajarkan melalui sekolah minggu.²⁷

Sekolah minggu adalah wadah di mana seorang anak di bina untuk mendapatkan pengajaran kristiani. Di sekolah minggu seorang anak di ajar bagaimana ia memiliki iman kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus dalam Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian baru baik dengan cara bercerita, menggambar bahkan dengan berbagai ragam permainan agar anak dengan mudah mengerti dan memahami apa yang di ajarkan oleh guru sekolah minggu.

Harry M. Pilland berkata sekolah minggu merupakan wadah pelayanan yang penting dalam menjangkau orang-orang bagi kristus dan mengembangkan menjadi seperti Dia.²⁸

2. Pengertian guru sekolah minggu

Guru sekolah minggu merupakan komponen penting dalam pembelajaran sekolah minggu. Pullias dan James D. Young, yang dikutip Sidjabay, “guru adalah segala-galanya” dari segi kedudukan guru dalam membentuk, membimbing dan memperlengkapi anak-anak .²⁹ Guru sekolah minggu adalah seorang yang memahami dan memotivasi anak untuk berbicara tentang kebenaran dan kehidupan. Yesus sendiri mengingatkan bahwa apa yang ada dalam hati seseorang, itu diucapkan melalui mulutnya dan Ia menegaskan agar seseorang dapat berpikir dengan baik sebelum berbicara agar ia tidak mengeluarkan kata-kata yang siasia

²⁵ Naniek Kusumawati,S.Pd.,M.Pd & Endang Sri Maruti, S.Pd.,M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur:CV.AE.Media Grafika, 2019)hlm.14

²⁶ Yemima Kezia Dan Sarah Stefani, “*Khotbah Eksposisi Narasi Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun*”, (Gamaliel: Teologi Praktika 1.no 2 2019), hlm.,72

²⁷ Sutanto Leo *Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu*, (Yogyakarta:ANDI 2008)hlm.,2

²⁸ Daniel Fajar Panuntun Dan Rinaldus Tanduklangi, “*Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja*,” *Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2 no.2 (2019), 6-7

²⁹ Ed. D.B.S Sidjabat, *Menjadi Guru Yang Profesional* (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 200)

(Mat. 12:34-37). Kalimat ini memberikan penjelasan bahwa guru sekolah minggu harus terus belajar mengucapkan perkataan yang membangun kepada anak-anak.³⁰ Guru sekolah minggu mempunyai tugas dan panggilan dalam ruang lingkup sekolah minggu terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar (1 timotius 2:7), guru sekolah minggu menyampaikan pokok-pokok iman yang menjadi dasar kehidupan kekristenan
- b) Memberikan teladan (1 kor. 11:1; filipi 3:7; 1 tim. 4:11-13)
- c) Menginjili (1 tim. 2:7)
- d) Mengembalikan (Yehezkiel 34:2-6).³¹

3. Pentingnya Pembelajaran Sekolah Minggu

Pendidikan Agama Kristen bertujuan membentuk pribadi siswa yang berkarakter Kristus. Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan di Sekolah Minggu, membentuk pribadi antara sesama yang dapat membimbing kepada keputusan untuk menerima Kristus. Mavis L. Anderson, dalam Eglar bahwa dalam hubungannya dengan mendidik atau mengajar, mengatakan : “Kata mendidik berarti “memimpin atau membimbing pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang menuju kepada kecakapan”³²

Adapun Tujuan pendidikan agama Kristen kepada anak-anak menurut Enklaar dan Homrighausen sebagai berikut:

- a) Anak mengenal Allah sebagai pencipta dan pemerintah seluruh alam ini! dan Yesus Kristus sebagai penebus! pemimpin dan penolong mereka.
- b) Anak-anak mengerti akan kedudukan dan panggilan mereka selaku anggota-anggota gereja Tuhan dan suka turut bekerja bagi perkembangan di bumi ini.
- c) Anak-anak mengasihi sesamanya oleh karena Tuhan mengasihi mereka sendiri.
- d) Anak-anak sadar akan dosa dan mereka memohon pengampunan Tuhan Yesus serta memperbaharui hidup dalam Tuhan Yesus
- e) Anak-anak menyukai pemberitaan Firman Tuhan, taat beribadah dan menjadi garam dan terang dalam lingkungannya.³³

Jadi pendidikan agama Kristen sangat penting dalam mendidik anak-anak sekolah minggu dalam ruang lingkup pembelajaran di sekolah minggu gereja dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pengajaran sekolah minggu akan pengenalan pribadi Tuhan Yesus kepada anak-anak dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran sekolah minggu.

D. Pembelajaran Daring/Online

³⁰ Marlin Limbong, *“Kajian Teologis Tentang Persiapan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu Usia 9-12 Tahun Di Gereja Tojara Jemaat Buntuminanga, Klasik Parandangan”* (Sekolah Tinggi Agama Kristen Toraja, 2019), 1

³¹ <http://m.facebook.com/notes/eklesia-woseria/guru-sekolah-minggu>, (31/08/21)

³² I.H.Enklaar & E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hlm 89.

³³ Ibid, hlm,122

1. Pengertian Pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau biasa di kenal Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung.³⁴ Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.³⁵ Dari pengertian di atas di perkuat dengan pendapat dari Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan juga Jamaluddin menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital.³⁶

Menurut Astra Winaya (2020) dalam Webinar Nasional PGSD Universitas Dwijendra, Pembelajaran dilakukan melalui video conference, e-learning atau distance learning. Lebih lanjut Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism);
- b) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism);
- c) Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif;
- d) Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- e) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.³⁷

Jadi Pembelajaran Daring atau Online adalah salah satu strategi pembelajaran yang di lakukan menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan elektronik dengan berbagai platform atau aplikasi yang tersedia dan bisa di akses oleh pengguna terutama pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat pembelajaran daring

³⁴Pohan, Albert Efendi. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020), hlm 2.

³⁵ Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8.3 (2020): 496-503, hlm 3

³⁶ Yuliani, Meda, et al. *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. (Yayasan Kita Menulis, 2020.) hlm 22

³⁷ Santika, I. Wayan Eka. "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3.1 (2020): 8-19. Hlm.5

Dalam pembelajaran daring yang di terapkan tentunya bermanfaat bagi bagi guru dan peserta didik. Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu:

- a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity),
- b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility),
- c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience),
- d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).³⁸

3. Tujuan pembelajaran daring

Adapun Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).³⁹

4. Gambaran Pembelajaran Daring

Pembelajaran online bukanlah hal baru yang dikenal dan diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak berbagai jargon dimulai dengan e, seperti e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, e-library, e-payment dan sebagainya, namun dalam prakteknya tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut. .dalam proses pembelajaran, bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau mengimplementasikan aplikasi ini untuk pembelajaran online jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran di Indonesia bahkan seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa wabah virus corona 2019, antara efektif dan terpaksa menjadi inti dari konsep pembelajaran online ini. . Pada umumnya banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran online ini. Masalah berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, terbelakang). Masalah yang dimaksud adalah masalah ketersediaan listrik dan akses internet di satuan pendidikan.

Berdasarkan data dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum memiliki akses internet dan 8.281 unit atau 3% belum teraliri listrik. Selain itu, mengacu pada hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020, 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi

³⁸ Mustofa, Mokhamad Iklil, et al. "Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi." *Walisono Journal of Information Technology* 1.2 (2019): 151-160. hlm 154

³⁹ Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8.3 (2020): 496-503.hlm 497

ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan dengan baik.

Masalah lain yang terjadi adalah masalah teknis yang dihadapi oleh siswa, guru dan orang tua. Masalah yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran online. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru kurang unggul dan mahir menggunakan e-learning, edmodo, schoolgy google meet dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran online maupun hasil pembelajaran online.

Masalah yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan psikologis. Secara finansial, siswa di Indonesia tidak memiliki situasi ekonomi yang sama baiknya. Tentu ini menjadi masalah yang sangat serius. Banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena keterbatasan materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smart phone atau laptop sebagai fasilitas utama. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang tidak mampu membayar kuota internet. Secara psikologis, mahasiswa mengalami tekanan total untuk mengikuti pembelajaran online ini. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, seperti banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan kerangka waktu yang sangat terbatas. Siswa juga belum memahami total materi yang diberikan cara mengerjakannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2020, 77,6% guru menekankan pembelajaran berorientasi tugas dan penilaian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Dalam hal ini, tenaga pengajar tidak dapat diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan karena guru juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi tersebut. Bahkan guru belum memiliki buku pedoman bagaimana melakukan pembelajaran online yang berorientasi pada pembelajaran bermakna.⁴⁰

5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Dalam Proses pembelajaran daring ini memiliki keunggulan yang bisa di jadikan panduan dalam pembelajaran daring akan tetapi ada juga kelemahan yang di jadikan sebagai evaluasi dalam pembelajaran daring terutama di situasi wabah virus covid-19 saat ini yang sangat berdampak bagi semua jenis kegiatan tidak terkecuali kegiatan gerejawi di antaranya adalah pembelajaran sekolah minggu.

Pembelajaran online ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam proses dan pihak yang merasakan langsung dampak positif pembelajaran online yaitu satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah dan pemangku kepentingan tertentu.⁴¹

⁴⁰ Pohan, Albert Efendi. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020. Hlm 6

⁴¹ Yuliani, Meda, et al. *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.hlm 24

1. Satuan pendidikan

Satuan pendidikan yang sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran lebih menfokuskan kepada fasilitas yang di pakai untuk melengkapi dan menunjang proses pembelajaran daring. Satuan pendidikan menyediakan jaringan internet yang optimal, pengadaan barang elektronik, seperti komputer, proyektor dan lain-lain juga menggunakan berbagai media pembelajaran online yang ada. Karena dengan fasilitas yang memadai dapat mendukung pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

2. Guru

Guru memegang fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran daring, dengan situasi pandemi covid 19 saat ini, guru di tuntut untuk kreatif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang tersedia. Kelebihan yang di rasakan oleh guru adalah waktu tidak banyak tersita, tidak harus mengajar disatu tempat, guru belajar mengenal dan mengetahui banyak media pembelajaran dan melek teknologi.

3. Peserta didik

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran online antara lain:

- a) 1.siswa lebih mahir dalam Ilmu Teknologi
- b) Siswa dapat mengulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
- c) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari biasanya
- d) tidak harus terpaku pada satu tempat
- e) Hemat biaya transportasi bagi yang tinggal jauh
- f) Pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel
- g) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- h) Menggunakan handphone akan lebih bermanfaat
- i) Pengalaman baru dalam belajar⁴²

E. Pandemi covid-19

Menurut KBBI pandemi adalah wabah penyakit yang terjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas⁴³ penyakit yang tersebar bukan hanya di daerah-daerah tertentu akan tetapi semua tempat bahkan tersebar ke seluruh dunia.

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang,

⁴² Yuliani, meda ...hlm 25

⁴³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 1011

dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).⁴⁴ Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.⁴⁵

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkonfirmasi terpapar virus covid 19. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Senin 2 Maret lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari.⁴⁶

Hal ini kemudian menyebar dengan sangat cepat ke provinsi-provinsi yang ada di tanah air Pada 9 April 2020, pandemi telah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar. Hingga 26 September 2020, total kasus COVID-19 yang dilaporkan sebanyak 266.845 kasus, di mana 196.196 orang sembuh dan 10.218 orang meninggal.⁴⁷ tidak terkecuali Propinsi papua. Pada bulan yang sama juga Papua

⁴⁴ Susilo, Adityo, et al. "Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7.1 (2020): 45

⁴⁵ Ibid...45

⁴⁶ <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> diakses 15 september 2021

⁴⁷ <https://covid19.go.id> (diakses 15 september 2021)